

BAB I

PENDAHULUAN

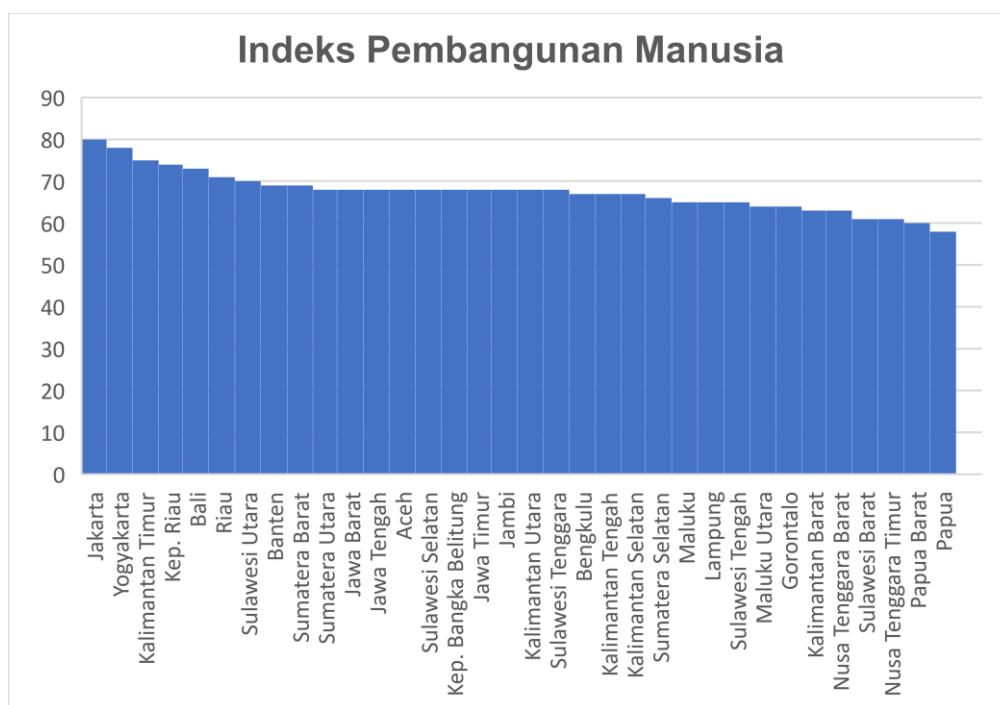
A. Latar Belakang

Perkembangan industri kreatif yang semakin meningkat menuntut perusahaan untuk memiliki strategi yang tepat agar dapat unggul dalam bersaing. Sektor industri kreatif diyakini sebagai sektor yang dapat menopang sektor industri yang lain dalam menunjang pertumbuhan perekonomian regional maupun nasional. Produk industri selalu memiliki pertukaran yang tinggi atau lebih menguntungkan dan dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor yang lainnya. Pada tahun 2017, berdasarkan data Bekraf, ‘ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar 7,38 persen terhadap total perekonomian nasional dengan total PDB sekitar Rp 852,24 triliun.’ Ujar Kepala Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), Triawan Munaf. Industri kreatif merupakan salah satu pilar dalam pembangunan ekonomi nasional, sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi, menyejahterakan masyarakat dan membuatnya dipandang sangat strategis menjadi alasan bahwa industri kreatif memang layak untuk dikembangkan menjadi lebih baik. Terdapat tiga hal yang menjadi dasar ekonomi kreatif yaitu: Kreativitas, Inovasi dan Penemuan.

Salah satu sektor industri kreatif yang paling dominan dalam memberikan kontribusi ekonomi adalah bidang kerajinan. Kerajinan menjadi salah satu industri kreatif yang sedang digencarkan oleh pemerintah di Daerah Istimewa Yogyakarta agar dapat bersaing dalam menghadapi pasar global. Hal ini

disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat yang tinggi kepada pemakaiannya.

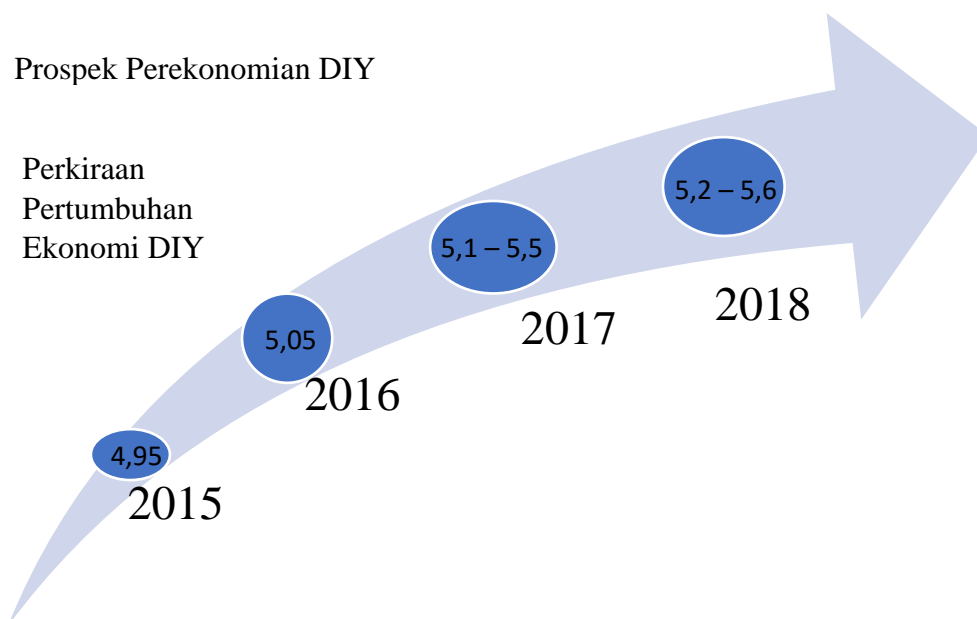
Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Perwakilan Bank Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta mempunyai potensi yang sangat besar dalam mengembangkan industri kreatif. Dalam skala Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada dalam tingkatan kedua setelah Provinsi DKI Jakarta dan menurut pantauan proyeksi Bank Indonesia, perkiraan pertumbuhan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut bisa menjadikan Provinsi Istimewa Yogyakarta naik menjadi tingkat pertama menggantikan Provinsi DKI Jakarta.



Sumber: BPS, 2018.

Gambar 1. 1

Indeks Pembangunan Manusia



Sumber: KPBI DIY, 2018

Gambar 1. 2

Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi DIY

Menurut Sulistyanto Kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Bantul (Jogja Antara News, 2018) “ industri kreatif di Bantul itu pertumbuhannya cukup signifikan. Kalau dirata-rata mencapai 8 persen/ tahun. Pertumbuhan nilai ekspor di Bantul karena didukung adanya industri kreatif tersebut sehingga pemerintah daerah melalui instansinya komitmen mendorong pertumbuhannya melalui berbagai *event*”. Karena pertumbuhan industri kreatif itu, kata Sulistyanto, Bantul dinobatkan sebagai salah satu kabupaten kreatif di Indonesia. Hal itu juga didukung dengan banyaknya industri kriya dan kerajinan yang produknya dikenal luas. Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten/kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan begitu semakin mudah untuk pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta mengembangkan potensi yang ada.

Di era globalisasi ini, perlu adanya inovasi agar dapat mendukung keberlanjutan sektor industri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Lianto et al (2015) mengatakan bahwa peningkatan kinerja suatu usaha didorong dengan adanya upaya inovasi yang mampu

dilakukan suatu usaha. Inovasi merupakan perubahan yang mencakup kreatifitas untuk menciptakan produk baru, jasa, ide, atau proses baru yang dikembangkan di dalam maupun di luar perusahaan, Ellitan dan Liana (2009). Menurut Freddy Rangkuti (2002), karakteristik perilaku konsumen di Indonesia sangatlah cepat berubah dan bosan. Kendala yang sering terjadi dalam internal industri kreatif kerajinan adalah kurangnya kemampuan dalam melakukan inovasi produk. Keh et al (2007) mengatakan salah satu alasan inovasi sangat penting dikarenakan kemampuan inovatif dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan konsumen sekaligus mempertahankan konsumen sebagai pelanggan. Tujuan dari inovasi itu sendiri adalah untuk memenuhi permintaan pasar sehingga dapat digunakan untuk keunggulan bersaing bagi perusahaan (Han et al 1998). Melalui inovasi, perusahaan bisa mengembangkan atau memperbaiki produk yang telah ada menjadi lebih diminati pasar atau membuat produk yang baru yang belum ada sebelumnya. Sehingga, konsumen tidak mudah bosan dan berpindah ke produk perusahaan lain. Hal tersebut bisa menjadi kunci untuk mempertahankan persaingan antar perusahaan di era yang sekarang ini. Oleh karena itu inovasi berperan penting dalam suatu industri kreatif khususnya agar berdampak pada peningkatan kinerja dan kualitas.

Namun pada kenyataannya, beberapa industri mengatakan bahwa mereka bangga akan hasil produksinya tanpa adanya inovasi yang berkelanjutan, karena mereka merasa bahwa itu merupakan simbol atau ciri khas akan hasil produknya.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel I Prajogo dan Amrik S Sohal dalam jurnal berjudul “ The Relationship between TQM Practices, Quality Performance and Innovation Performance” menghasilkan kesimpulan bahwa *TQM practices* berpengaruh positif terhadap *Quality Performance*. Adapun jurnal acuan lainnya yaitu *Innovation Capability and Its Role Enhancing the Relationship between TQM*

Practices and Innovation Performance yang ditulis oleh Maha Mohammed Yusr menghasilkan bahwa *TQM practices* berpengaruh positif terhadap *Innovation Performance*.

Untuk itu penulis menggabungkan antara dua jurnal tersebut untuk melakukan penelitian dengan judul analisis *innovation capability* dalam meningkatkan hubungan antara TQM dan *innovation performance* pada industri kreatif di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah praktik TQM berpengaruh terhadap *innovation capability*?
2. Apakah *innovation capability* berpengaruh terhadap *innovation performance*?
3. Apakah praktik TQM berpengaruh terhadap *innovation performance*?
4. Apakah praktik TQM berpengaruh terhadap *innovation performance* dengan *innovation capability* sebagai mediasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh praktik TQM terhadap *innovation capability*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *innovation capability* terhadap *innovation performance*.
3. Untuk menganalisis pengaruh praktik TQM terhadap *innovation performance*.
4. Untuk menganalisis pengaruh praktik TQM terhadap *innovation performance* dengan *innovation capability* sebagai mediasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai pengaruh praktik tqm, *innovation capability*, dalam peningkatan *innovation performance*.

Hasil dari penelitian dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya , dan berguna sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan sekaligus gambaran terhadap industri yang lain.